



Urgensi Media Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Buton Tengah

Usman Usman

STAI YPIQ Baubau, Indonesia

Email : usmanmpdi2013@gmail.com

Abstrak, *This research uses qualitative methods, a type of case study with a single case design. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, participant observation and documentation. Data is analyzed using an interactive model consisting of collecting data (data collection), reducing data (data reduction), presenting data (data display), and concluding (conclusion). Checking the validity of the data is carried out using credibility, transferability, dependability and confirmability tests. This research also aims to find out: (1) Are teaching media urgent in improving learning outcomes, (2) What steps must be taken in the learning process to improve learning outcomes. The results of this research show that: (1) teaching media is very urgent in the learning process in order to improve children's optimal learning outcomes, so that it can make it easier for students to receive lessons, can foster children's learning motivation, (2) Then the steps taken in the learning process To improve student learning outcomes is to provide adequate facilities and infrastructure and carry out the learning process based on the curriculum and local regional conditions using various methods including; lecture method, question and answer method, discussion method, learning assignment method, demonstration method, experimental method, social drama and role playing method, project method and problem solving method*

Key words: *Urgency, teaching media, learning outcomes*

Abstrak, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menyimpulkan (*conclusion*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas*. Penelitian ini pula bertujuan untuk menemukan: (1) Apakah media pengajaran urgen dalam meningkatkan hasil belajar, (2) Langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) media pengajaran sangat urgen di dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar anak yang optimal, sehingga dapat memudahkan murid dalam menerima pelajaran, dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, (2) Kemudian langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar murid adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kondisi daerah setempat dengan menggunakan metode yang bermacam-macam diantaranya; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosial drama dan bermain peran, metode proyek dan metode *problem solving*

Kata kunci: *Urgensi, media pengajaran, hasil belajar*

1. PENDAHULUAN

Media pengajaran adalah penting sekali di dalam proses belajar mengajar, karena merupakan perantara dalam belajar mengajar dan merupakan interaksi antara guru, siswa dan bahan pengajaran lainnya guna mewujudkan hasil belajar yang sempurna. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar perlu dibantu dengan media pengajaran, sebab tanpa bantuan media penajaran dalam proses belajar mengajar tidak mungkin akan mencapai hasil yang baik.

Media pengajaran merupakan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi, dan sebagai alat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan di dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari masalah media pengajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar itu tergantung kepada pemanfaatan media pengajaran sebagai pedoman yang utama guna mencapai tingkat kesuksesan yang baik.

1. TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengertian Media Pengajaran*

Sebelum penulis menjelaskan pengertian media pengajaran maka terlebih dahulu menjelaskan pengertian media pendidikan, karena media pengajaran adalah termasuk bahagian dari media pendidikan.

Media pengajaran adalah media yang digunakan khusus dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini penulis lebih dahulu menjelaskan perbedaan ruang lingkup media pengajaran dengan media pendidikan. Begitu pula sebelum penulis menjelaskan pengertian media pengajaran terlebih dahulu mengemukakan sejarah singkat dan asal usul dari istilah tersebut. Hal ini mempengaruhi pemakaian istilah sesuai dengan perkembangan konsepnya. Istilah yang mula-mula kita kenal adalah; *visual Education* (alat praga pandang) kemudian menjadi *Audio Visual Aids* (Alat pandang dengar) lalu menjadi *instructional* atau *Curriculum Materials* (bahan pengajaran atau materi kurikulum) lalu berkembang menjadi (*Audio Visual Communication*) komunikasi pandang dengar yang selanjutnya menjadi *Instructional media* (media pengajaran) kemudian berubah menjadi *Education al Technology* (teknologi pendidikan). Media pendidikan dalam alur perkembangan istilah ini dapat disamakan dengan media pengajaran.

Kedua istilah ini sering digunakan orang secara bergantian untuk menjaga kesalahan penafsiran istilah dan arti media pendidikan, di bawah ini penulis mengemukakan istilah dan arti dari media pendidikan dengan menggunakan istilah :

Rasional penggunaan istilah media pendidikan dalam tulisan ini ialah karena tak semua pengajaran merupakan pendidikan tetapi setiap usaha pendidikan sudah pasti pula merupakan kegiatan pengajaran. Singkatnya tidak semua pengajaran bersifat pendidikan, tetapi semua pendidikan, tetapi semua pendidikan sudah dengan sendirinya pengajar.

Pengertian media menurut bahasa secara khusus sudah dijelaskan pada perubahan pembahasan pengertian judul yaitu media jamak dari kata medium dan medium dalam mufrad berarti “tengah”.

Media menurut arti istilah media pendidikan dan teknologi pendidikan terdiri dari beberapa pengertian antara lain adalah :

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media adalah sarana yang juga disebut *Channel*, karena pada hakekatnya media memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengarkan dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu yang hampir tak terbatas lagi.

Media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan (message), dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan mana satu pesan perjalanan antara komunikator dengan komunikan.

Ada beberapa ahli yang memberikan batasan Media Pendidikan antara lain sebagai berikut :

Menurut Santoso S. Hamidjojo media pendidikan adalah media yang dipenggunakannya diintegrasikan dengan tujuan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) dan dimasukkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Briggs media pendidikan ialah peralatan fisik untuk membawakan/menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku film, video, tape, sajian slide-tape, dan sebagainya, termasuk suara guru, dan perilaku non verbal, sedangkan menurut J .V. Edling dan C. Paulson menyetujui media pendidikan secara luas diartikan sebagai bahan atau kejadian memantapkan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungannya sekolah adalah media, selanjutnya mengemukakan pula bahwa media pendidikan adalah alat-alat grafik, foto grafi memroses, dan menyusun informasi visual atau informasi verbal.

B. Jenis-Jenis Media Pengajaran

Ada beberapa cara mengklasifikasikan, baik media dalam pengertian umum, maupun media pendidikan secara khusus. Dalam hal ini ahli-ahli mengemukakan pendapatnya antara lain :

1. Santoso S. Hamidjoyo, mengklasifikasikan media menurut metode penggunaannya :
 - a. Media dan teknologi pendidikan yang metode penggunaannya secara *massal*, misalnya :
 - 1) Televisi
 - (a) Siaran terbuka, *broadcast* (TV)
 - (b) Siaran tertutup, *closed circuit* (CCTV)
 - (c) Strate vision dengan stasion penyiar atau relay dari pesawat terbang yang berkeliling diatas daerah operasi siaran.
 - 2) *Film dan Slides*
 - (a) Film dan slides “otonom” yaitu yang ditunjukkan terpisah dari materi pelajaran atau media lainnya. Misalnya penggunaan media pendidikan secara *audio visual*.
 - (b) Film dan slides berintergrasi yaitu yang dipertunjukkan secara integral dengan media lain termasuk buku-buku pelajaran.
 - 3) Radio
 - (a) Melalui pemancar umum
 - (b) Melalui pemancar khusus pendidikan
 - (c) Sekolah atau siaran radio universitas.
 - b. Media dan teknologi pendidikan yang metode penggunaannya secara *individual*.
 - 1) Kelas atau leboratorium elektronika
 - (a) Laboratorium bahasa
 - (b) Laboratorium bahasa dan media visual
 - (c) Laboratorium mobil, tanpa atau dengan media visual
 - (d) Laboratorium ilmu pengetahuan alam
 - (e) Laboratorium ilmu pengetahuan sosial
 - (f) Laboratorium pusat sumber belajar
 - 2) Alat-alat *oto-intruktif*
 - (a) Alat-alat pemeriksa dan pendengar individual
 - (b) Buku pelajaran berprogram
 - (c) Mesin pengajaran

3) Kotak unit pengajaran

- (a) Satu unit pelajaran yang dilengkapi
- (b) Buku teks/ buku pelajaran
- (c) *Film strip, tape recorder*, gambar-gambar dan bahan latihan evaluasi.

Bentuk ini menyerupai *lesstromol*.

c. Media dan teknologi pendidikan yang metode penggunaannya secara *konvensional*, yaitu dimana setiap guru secara individual memegang peranan penting dalam proses pengajaran. Meliputi semua media pengajaran dan bahan sumber belajar yang diasia digunakan oleh guru dalam mengajar dikleas, laboratorium alat luar kelas. Baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

C. Pentingnya Media Pengajaran dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan media pengajaran sama halnya dengan perkembangan media pendidikan, karena media pengajaran itu termasuk bahagian pendidikan. Maka dalam uraian media pengajaran ini sekaligus uraiannya dirangkaikan dengan media pendidikan, termasuk juga media-media pengajaran. Sedangkan media pengajaran adalah media-media yang digunakan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya.

Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke 20 alat visual untuk mengkongkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat *audio visual* atau *Audio Visual Aids (AVA)*.

Dan diperhatikan uraian tersebut diatas, maka dapatlah kita ketahui bahwa perkembangan media pengajaran dan media pendidikan adalah sejalan dan seiring dalam kegiatan belajar mengajar. Perkembangan media pengajaran dalam proses belajar mengajar tidaklah mengalami perubahan, tetapi ia mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, ia menyesuaikan diri sebagaimana kita lihat pada media bahasa dikembangkan dengan mempergunakan alat bantu ucapan elektronik penguat suara, begitu pula media-media lainnya bisa mengikuti, sesuai perkembangan teknologi.

Guru sebagai media pengajaran dalam perkembangannya adalah selalu ditingkatkan dengan diberikan penataran baik cara menyajikan pelajaran begitu pula dalam mempergunakan

metode-metode dan teknik evaluasi belajar. Dahulu guru mempergunakan sistem tradisional banyak aktif dalam menyajikan pelajaran, tetapi sistem baru harus siswa diberi bimbingan supaya ia aktif dalam kegiatan belajar itu. Guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar jangan ketinggalan dari perkembangan zaman dan harus dapat sukses dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kurikulum sebagai media pengajaran, perkembangannya harus disesuaikan dengan falsafat pendidikan/pengajaran dan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Kurikulum sewaktu-waktu dapat berubah dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat, lingkungan anak didik dan tujuan pendidikan/pengajaran yang ingin dicapai.

Papan tulis sebagai media pengajaran, perkembangannya dari warna cat hitam dulu, berkembang sekarang bisa warna putih, biru, hitam dan lain-lain sesuai yang diinginkan oleh sipemakai, bisa berbentuk layar, lensa sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini. Papan tulis berfungsi sebagai media pengajaran, karena bisa dipergunakan menyampaikan pesan secara tertulis, meragakan dengan bentuk gambar untuk mengantar anak didik menerima penjelasan, keterangan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Maka perkembangan papan tulis ini selalu menyesuaikan zaman dan teknologi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah yang diteliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian dimana penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan urgensi media pengajaran dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar murid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Media Pengajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid

Untuk menguraikan urgensi media pengajaran di dalam peningkatan hasil belajar anak, maka lebih dahulu mempermasalahkan bagaimana cara media pengajaran meningkatkan hasil belajar anak.

Dalam masalah tersebut perlu kita kembali perhatikan dari aspek-aspek pengajaran tentang nilai dan manfaat media pelajaran, fungsi media pengajaran dan metod-metode yang digunakan dalam proses belajar/ pengajaran . Media pengajaran perlu dan penting ada, karena merupakan perantara didalam proses belajar mengajar antara guru, anak dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran/pendidikan pada dasarnya mengantar anak/murid menuju pada perubahan-perubahan tingkahlaku baik intelektual moral maupun sosial agar dapat

mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut anak/ murid berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Media pengajaran meningkatkan hasil belajar anak, perlu memanfaatkan media itu sesuai dengan kegunaannya, fungsinya dan metode-metode yang diperlukan dalam pengajaran itu. Adapun nilai dan manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: Media pengajaran dapat memertinggi proses belajar anak/ murid dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar anak/murid. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar murid antara lain ;

1. Pelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
2. Bahkan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para murid, dan meningkatkan murid menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pertukaran kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
4. Murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

B. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Proses Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah tidak terlepas dari metode guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun metode-metode pengajaran yang penting diketahui oleh pengajar dalam proses belajar yang dapat mengarahkan anak didik untuk mencapai hasil yang baik adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Pengertian metode ceramah ialah; cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Adapun alat-alat bantu dapat berupa; gambar, potret, benda barang tiruan, film, peta dan sebagainya. Jelaslah bahwa pada metode ini, aktivitas ditentukan pada guru, maka guru harus pandai memiliki kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara

yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian murid/ bila perlu dengan microphon.

2. Metode Tanya Jawab

Ialah suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid mencari jawaban, murid mengemukakan ide baru, dan dengan ini guru bertujuan menanyakan.

- a. Apakah anak mengetahui tentang fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan.
- b. Mengerti proses berfikir anak yang bertingkat-tingkat.
- c. Carilah jawaban yang kuat dan faktual.
- d. Membawa anak pada pengetahuan yang baru

3. Metode diskusi

Kadang-kadang kita menghadapi soal yang tak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Untuk mencari jawaban yang tepat untuk ini diperlukan diskusi. Semua jawaban diampung dan diperhatikan, mana yang paling banyak mendekati kebenaran/ layak sehingga dengan musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulan.

4. Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode ini biasanya diberikan guru sebagai “pekerjaan rumah”. tetapi sebenarnya ada perbedaan antar pemberi tugas dan pekerjaan rumah. Ialah untuk pekerjaan rumah guru menyuruh membaca dari buku di rumah, 2 hari lagi memberi pertanyaan-pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guna menyuruh membaca, guru menambahkan tugas-tugas :

- a. Cari buku-buku lain, untuk membandingkan/ membandingkan.
- b. Pelajarilah keadaan orangnya, masyarakatnya.

5. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Contoh : demonstrasi membuat peta buta, memotret

6. Metode Eksperimen

Metode ini digunakan bila untuk memperlihatkan sesuatu proses untuk mengambil kesimpulannya; oleh murid dengan macam-macam percobaan. Contoh eksperimen; ilmu alam, ilmu hayat, lebaikan metode ini sama dengan metode demonstrasi, dan biasanya digunakan bergantian.

7. Metode sosial drama dan bermain peranan

Tujuan metode ini; agar anak-anak dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan sesuatu kejadian. Metode ini digunakan dalam bermacam-macam mata pelajaran seperti

sejarah, membaca, bercerita dan sebagainya. Anak-anak dapat tugas aktif memerankan sesuatu situasi dengan bermain sandiwara. Metode Bekerja dalam Kelompok, metode ini baik digunakan bila:

- a. Untuk mengurangi kekurangan alat.
- b. Lebih memperhatikan perbedaan individu murid dalam bidang kemampuan belajar/minat.
- c. Untuk memberi kesempatan partisipasi anak.
- d. Memberi pengalaman untuk mengorganisir maupun mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah secara kelompok.
- e. Untuk pembagian pekerjaan.
- f. Melatih kerja kelompok.

8. Metode Proyek

Metode ini memerlukan peranan yang lebih teliti. Tujuan metode ini memberi kesempatan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan masyarakat, untuk mendapatkan pengalaman langsung; dan berkelakuan susila.

9. Metode *Problem Solving*

Metode ini biasanya dikombinasikan dengan metode proyek. Dimana dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri, sampai mendapatkan pemecahannya/kesimpulannya. Sehingga anak-anak sejak kecil dibiasakan memecahkan masalah, padahal kesulitan itu biasanya dialami dalam hidupnya nanti, dan tidak sanggup lagi nantinya, bahayanya kalau problem itu terlalu berat pada anak dalam usianya.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan yang telah disebutkan diatas selanjutnya penulis menyimpulkan:

1. Media pengajaran sangat penting di dalam proses belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar murid yang optimal, sehingga dapat memudahkan murid dalam menerima pelajaran, perhatiannya, serta menumbuhkan motivasi belajar murid.
2. Langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar murid adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kondisi daerah setempat dengan menggunakan metode yang bermacam-macam diantaranya; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosial drama dan bermain peran, metode proyek dan metode *problem solving*.

B. Implikasi Penelitian

1. Murid Min 1 Buton Tengah menjadi mengerti bahwa Media pengajaran sangat penting di dalam proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar murid, sehingga dapat memudahkan murid dalam menerima pelajaran, perhatiannya, serta menumbuhkan motivasi belajar murid.
2. Guru harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kondisi daerah setempat dengan menggunakan metode yang bermacam-macam diantaranya; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosial drama dan bermain peran, metode proyek dan metode *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdurrahman, H. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Qushwa, 1988.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk. *Media Pendidikan*, C.V. Rajawali, Jakarta, 1986
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Basir Matong, *Pedoman Perencanaan Dan Strategi Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Sistem CBSA*. Ujung Pandang, 1987
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

- Darajat, Zakiah. Dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daulay, H. Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2002.
- Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1988.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Fahmi, Mustafa. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jilid III. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Gunarsa, Singgih D. *Psychologi Perkembangan*. Cet. IV; Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasan Bisri, Cik. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Logos, 1998.
- Jamaluddin Amin, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid I, Ujung Pandang, 1989
- Kamaruddin, et. al. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Mohd. Athiyah, Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Nana Sudjana, Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1991
- Nasution. S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.